

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan model pembelajaran *problem based learning* melalui *home visit* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *problem based learning* melalui *google classroom*, $F_{hitung} = 7,750$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$ (Hasil Fhitung yang telah dilakukan sebesar 7,750 dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dengan taraf signifikan 5% atau 0,05). Dari hasil penelitian ini maka model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Home visit* dapat diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa disaat pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, $F_{hitung} = 5,097$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$ (hasil Fhitung yang telah dilakukan sebesar 5,097 dengan nilai signifikan 0,028 lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0,05). Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Home Visit* dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa, $F_{hitung} = 6,268$ dan nilai sig. $0,016 < 0,05$ (Hasil Fhitung yang telah dilakukan sebesar 6,268 dengan nilai signifikan 0,016 lebih kecil dari

taraf signifikan 5% atau 0,05) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *home visit* dapat diajarkan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

5.2 Implikasi

Di era Pandemi Covid-19 ini dimana pembelajaran dilakukan secara Pembelajaran Tatap Muka Terbatas maka guru perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang sesuai untuk digunakan didalam proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata belajar siswa SD yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *home visit* lebih baik daripada pembelajaran yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Google Classroom*. Dengan demikian Guru SD 106828 Sumberjo selayaknya memiliki kemampuan dalam menyusun model pembelajaran di dalam kelasnya, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *Home visit*.

Selain itu motivasi belajar siswa juga perlu ditingkakan agar mendapatkan hasil yang baik. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa hasil belajar PPKn siswa lebih tinggi pada siswa yang memiliki motivasi tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini memberi petunjuk bahwa dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *home visit* dan memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan memiliki motivasi belajar rendah.

Di masa pembelajaran tatap muka terbatas yang merosot tidak hanya hasil belajar siswa melainkan motivasi belajar yang menjadi kunci utama dalam terlaksananya pembelajaran bagi siswa. Tanpa ada motivasi dalam belajar maka materi apapun yang di ajar oleh guru menjadi sangat sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan bertujuan untuk mengantisipasi permasalahan ini terus terjadi, sebab jika terus menerus dibiarkan maka akan berdampak kepada pendidikan generasi kita yang akan datang.

Salah satu langkah yang penting dilakukan oleh guru sebagai sosok yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan adalah dengan mengubah model pembelajaran. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa model pembelajaran *problem based learning* sangat tepat digunakan oleh guru jika dikombinasikan dengan metode *home visit*. Hal yang sama sesuai dengan arahan menteri pendidikan dalam pidatonya yang menyebutkan bahwa salah satu model yang dapat dan efektif digunakan guru selama pembelajaran jarak jauh yaitu model *problem based learning*. Mengingat kondisi guru masih banyak yang belum mampu menggunakan IT sebagai media pembelajaran maka penelitian ini menemukan hasil belajar siswa secara signifikan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* melalui *home visit*.

Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru

khususnya dalam menggunakan memilih model pembelajaran yang tepat serta lebih memperhatikan aspek motivasi belajar siswa. Mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa selain model pembelajaran, motivasi belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran, guru dapat dengan mudah merancang pembelajaran yang mampu memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa. Jika guru menerapkan sebuah model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran maka dapat dipastikan hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkat secara signifikan.

Secara sintaks model pembelajaran *problem based learning* terdiri atas lima fase, yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. dalam pelaksanaannya model *Problem Based Learning* menyajikan masalah diawal pembelajaran, selanjutnya guru membimbing siswa dalam memahami masalah sehingga siswa mengerti kemana arah permasalahan tersebut. Selanjutnya informasi yang diperoleh tersebut didiskusikan bersama kelompok siswa untuk mencari solusi atau jawaban terbaik dari permasalahan tersebut. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajar yang dimilikinya melalui proses menganalisis masalah dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kemampuan yang diperoleh siswa tersebut juga akan bertahan lama karena siswa tersebut menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang dihadapkan kepadanya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk menjadi mandiri dan percaya pada

kemampuan intelektual mereka sendiri

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa, disarankan pada guru untuk menggunakan model pembelajaran *problem based learning* melalui *home visit*, karena model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa ditengah pandemi dengan cara mendata seluruh siswa dan membagi kedalam beberapa kelompok kecil, setelah itu tentukan tempat yang akan dijadikan *home visit* bagi siswa.
2. Model pembelajaran *problem based learning* melalui *home visit* perlu disosialisasikan kepada masing-masing guru, dengan harapan untuk meningkatkan wawasan serta kemampuan guru tentang penerapan model pembelajaran tersebut.
3. Selain memilih model pembelajaran yang tepat, guru juga perlu memperhatikan motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar juga mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui *home visit* dan motivasi belajar siswa. Penelitian lebih lanjut dapat melengkapi kajian penelitian ini dengan variabel moderator yang lain seperti minat belajar, kemandirian belajar, tingkat kreativitas dan lain sebagainya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning*